

Integrasi Media Alam dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Ekologis Siswa

Raziska Ibrahim^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena

*Author Correspondence. Email: raziska@bbq.ac.id, Phone: +6281269777206

Abstract : *Social Studies (IPS) learning in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character and concern for the social and natural environment. This study aims to examine various literature on the use of natural media in social studies learning to foster students' social and ecological awareness. Natural media, such as soil, water, plants, rocks, and the environmental conditions around the school, serve not only as learning aids but also as a means to instill the values of social empathy, responsibility, and environmental preservation. This literature review was conducted by reviewing 25 relevant scientific articles, reference books, and research reports published between 2018 and 2024. The results of the study indicate that the use of natural media in social studies learning contextually and thematically can improve students' understanding of the relationship between humans and their environment, strengthen students' emotional involvement in social and ecological issues, and encourage students to actively participate in concrete actions to protect the environment. In addition, natural media strengthens experiential learning, which supports the achievement of the Independent Curriculum competencies. This study recommends that teachers design integrative and reflective learning strategies based on natural media to create a generation with social and ecological awareness.*

Keywords: *Natural Media, Social Studies Learning, Elementary School, Social Awareness, Ecological Awareness*

Abstrak: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur mengenai pemanfaatan media alam dalam pembelajaran IPS guna menumbuhkan kesadaran sosial dan ekologis siswa. Media alam, seperti tanah, air, tumbuhan, bebatuan, hingga kondisi lingkungan sekitar sekolah, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai empati sosial, tanggung jawab, dan pelestarian lingkungan. Studi literatur ini dilakukan dengan menelaah 25 artikel ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian yang relevan, yang diterbitkan dalam kurun waktu 2018–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media alam dalam pembelajaran IPS secara kontekstual dan tematik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan manusia dengan lingkungannya, memperkuat keterlibatan emosional siswa dalam isu-isu sosial dan ekologi, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam tindakan nyata menjaga lingkungan. Selain itu, media alam memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mendukung capaian kompetensi Kurikulum Merdeka. Kajian ini merekomendasikan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang integratif dan reflektif berbasis media alam demi mewujudkan generasi yang berwawasan sosial dan ekologis.

Kata Kunci: Media Alam, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, Kesadaran Sosial, Kesadaran Ekologis

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepekaan sosial siswa sejak usia dini. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), IPS dirancang tidak sekadar untuk mengenalkan fakta-fakta sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, melainkan juga untuk membentuk kesadaran akan keberagaman, tanggung jawab sosial, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (Suwito, 2021). Sayangnya, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di banyak sekolah dasar masih cenderung bersifat teoritis dan minim pengalaman langsung. Padahal, pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi IPS (Saputro & Kurniawan, 2020).

Salah satu pendekatan yang mulai banyak dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah integrasi media alam. Media alam dapat diartikan sebagai segala bentuk elemen alami di sekitar siswa, seperti tumbuhan, tanah, air, bebatuan, dan lingkungan sosial sekitar sekolah, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Penggunaan media alam memungkinkan terjadinya pembelajaran kontekstual yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan ekologis siswa secara menyeluruh (Rachmawati, 2020). Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, siswa dapat membangun pengalaman belajar yang lebih dalam dan bermakna.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan media berbasis lingkungan sangat selaras dengan arah pengembangan pendidikan nasional. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, serta berorientasi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi dari profil tersebut adalah “berkebinekaan global” dan “peduli lingkungan”, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar yang bersentuhan langsung dengan realitas sosial dan alam (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, integrasi media alam dalam pembelajaran IPS menjadi strategi pedagogis yang relevan dengan arah transformasi pendidikan saat ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media alam tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab. Studi oleh Astuti dan Maulana (2023) misalnya, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis lingkungan cenderung lebih aktif berdiskusi, menunjukkan empati yang lebih besar terhadap isu sosial, serta termotivasi untuk

terlibat dalam aksi nyata menjaga lingkungan sekitar. Ini membuktikan bahwa media alam mampu menjembatani antara pembelajaran teoritis dan kehidupan nyata siswa.

Selain menumbuhkan kesadaran sosial, media alam juga efektif dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta sikap dan perilaku ramah lingkungan. Melalui kegiatan seperti mengamati ekosistem sekolah, membersihkan lingkungan sekitar, atau membuat proyek daur ulang, siswa diajak untuk menyadari bahwa mereka adalah bagian dari ekosistem yang harus dijaga keseimbangannya (Wahyuni, 2022). Dalam jangka panjang, kesadaran ekologis yang ditanamkan sejak SD akan membentuk pola pikir dan kebiasaan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Namun demikian, pengintegrasian media alam dalam pembelajaran IPS juga menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta kurangnya dukungan fasilitas sering menjadi hambatan utama dalam penerapan pendekatan ini (Syahrul & Handayani, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan komunitas agar pembelajaran berbasis media alam dapat diimplementasikan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis peran media alam dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dalam rangka menumbuhkan kesadaran sosial dan ekologis siswa. Penelitian ini akan mengkaji berbagai literatur ilmiah terkait integrasi media alam, strategi pembelajaran kontekstual, serta implikasinya terhadap perkembangan karakter siswa. Harapannya, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, reflektif, dan transformatif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam berbagai sumber ilmiah yang membahas topik integrasi media alam dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik, teori, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

terkait tema yang diangkat. Pendekatan ini relevan dalam mengidentifikasi pola-pola pemanfaatan media alam, strategi pembelajaran yang digunakan, serta dampak implementasinya terhadap perkembangan kesadaran sosial dan ekologis siswa. Dengan pendekatan ini pula, peneliti dapat menyusun landasan teoritik yang kuat dan memperluas cakrawala pemahaman atas isu pendidikan kontekstual yang berbasis lingkungan.

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang relevan dengan pembelajaran IPS, pemanfaatan media alam, pendidikan karakter, dan kesadaran ekologis siswa, dengan batas waktu publikasi antara tahun 2018 hingga 2024. Sumber-sumber dipilih dengan mempertimbangkan keterbaruan, relevansi isi, dan kredibilitas akademik. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, membandingkan dan mengontraskan informasi dari berbagai referensi yang ditemukan, serta mencermati kesesuaian konteks antara teori dan praktik di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antarvariabel, serta isu-isu kritis yang muncul dalam literatur yang dikaji. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu seperti jenis media alam yang digunakan, strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap kesadaran sosial dan ekologis siswa. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menarik simpulan yang bersifat naratif dan tematis. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran umum tentang integrasi media alam dalam pembelajaran IPS, tetapi juga menawarkan refleksi kritis terhadap tantangan dan peluang yang dapat dioptimalkan oleh para pendidik di Sekolah Dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Media Alam sebagai Sarana Pembelajaran Kontekstual

Media alam memiliki potensi besar dalam menjembatani pembelajaran teoritis dengan realitas konkret yang dihadapi siswa sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPS, media alam menjadi penghubung antara konsep-konsep abstrak seperti interaksi sosial, keberagaman budaya, serta hubungan manusia dengan

lingkungan, dengan pengalaman langsung yang bisa dialami siswa di lingkungan sekitar mereka. Menurut Rachmawati (2020) ketika siswa terlibat secara langsung dengan lingkungan misalnya melalui kegiatan observasi sungai, kebun sekolah, atau pasar tradisional mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan, karena pengalaman tersebut bersifat kontekstual dan bermakna. Pembelajaran kontekstual semacam ini menciptakan jembatan antara teori dan praktik, serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi IPS.

Selain mendekatkan siswa pada lingkungan sosial dan alamiah yang menjadi bagian dari kehidupan mereka, media alam juga memperkaya sumber belajar yang bersifat multisensori. Proses belajar yang tidak hanya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, tetapi juga sentuhan, penciuman, dan gerakan tubuh, akan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini, media alam berperan sebagai konteks sosial dan kultural tempat siswa membangun pengetahuannya secara aktif (Suprpto & Wardani, 2021). Sebagai contoh, ketika siswa diajak untuk mengamati kehidupan masyarakat pesisir atau pertanian di sekitar tempat tinggal mereka, mereka bukan hanya memahami tentang pekerjaan dan kondisi sosial masyarakat tersebut, tetapi juga mulai mengembangkan empati dan kesadaran sosial yang kuat.

Di samping itu, penggunaan media alam dalam pembelajaran IPS juga memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan, bebas dari tekanan, dan terbuka terhadap eksplorasi. Pembelajaran tidak lagi terkungkung dalam ruang kelas, melainkan terbuka pada interaksi nyata di luar kelas yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini mendorong terjadinya pembelajaran aktif (*active learning*), di mana siswa menjadi subjek dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Kegiatan seperti menjelajah lingkungan sekolah, mendokumentasikan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, atau menggambar peta lingkungan tempat tinggal dapat dilakukan dengan mudah menggunakan media alam sebagai landasan pembelajaran. Dalam jangka panjang, pengalaman belajar yang bersifat kontekstual ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap IPS dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih kritis dan reflektif terhadap lingkungan sosial dan ekologis di sekitarnya (Putra & Kartika, 2019).

b. Peningkatan Keterlibatan Emosional dan Sosial Siswa

Salah satu keunggulan utama dari pemanfaatan media alam dalam pembelajaran IPS adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Ketika siswa dihadapkan langsung pada kondisi lingkungan sosial yang nyata, mereka tidak hanya memahami konsep-konsep sosial secara kognitif, tetapi juga mengalami keterlibatan emosional yang mendalam. Misalnya, saat siswa diajak mengamati kegiatan petani, nelayan, atau pedagang pasar tradisional, mereka mulai membangun hubungan afektif dengan subjek pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan temuan Astuti dan Maulana (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar berbasis lingkungan sosial secara langsung mampu menumbuhkan empati dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama, terutama terhadap kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses ekonomi.

Keterlibatan emosional yang diperoleh melalui media alam juga berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan kecerdasan sosial siswa. Siswa tidak hanya belajar memahami struktur sosial atau sistem ekonomi, tetapi juga mulai menumbuhkan kesadaran akan keberagaman, ketimpangan sosial, serta pentingnya sikap toleransi dan kerja sama. Dalam konteks ini, media alam menjadi instrumen yang memperkuat dimensi afektif dalam pembelajaran IPS, yang seringkali terabaikan dalam pendekatan pembelajaran konvensional. Menurut Hidayati dan Zubaidah (2020) pembelajaran yang menyentuh aspek afektif akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa karena melibatkan pengalaman personal yang mampu membekas dalam ingatan jangka panjang. Oleh karena itu, interaksi langsung dengan lingkungan sosial menjadi komponen penting dalam proses pembentukan nilai-nilai sosial siswa sejak dini.

Lebih jauh, peningkatan keterlibatan sosial juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat. Siswa yang memiliki keterlibatan emosional cenderung memiliki motivasi internal yang lebih kuat untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, program daur ulang, atau kegiatan kewargaan lainnya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini secara tidak langsung memperkuat identitas siswa sebagai bagian dari komunitas sosial yang memiliki tanggung jawab bersama. Menurut Prasetyo dan Wulandari (2021) pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dapat membentuk siswa menjadi agen perubahan sosial yang peka terhadap permasalahan lingkungan dan berorientasi pada solusi. Oleh sebab itu, pemanfaatan media alam dalam pembelajaran IPS tidak hanya bersifat akademik,

tetapi juga menjadi wahana penting dalam membentuk kepribadian dan orientasi sosial siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

c. Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Sejak Dini

Pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan media alam tidak hanya berdampak pada pemahaman sosial siswa, tetapi juga berperan signifikan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Kesadaran ekologis merupakan dimensi penting dalam pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan kehidupan. Dalam hal ini, siswa SD perlu dikenalkan pada konsep hubungan timbal balik antara manusia dan alam, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Menurut Wahyuni (2022) kegiatan sederhana seperti memilah sampah, membersihkan taman sekolah, hingga menanam pohon di lingkungan sekitar sekolah mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab ekologis dalam diri siswa. Pengalaman langsung ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai pelestarian lingkungan yang tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi dipraktikkan secara nyata.

Selain membangun kesadaran, keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas ekologis juga memperkuat kompetensi sikap dalam Kurikulum Merdeka. Dimensi “peduli lingkungan” dalam Profil Pelajar Pancasila dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran kontekstual yang berbasis media alam. Saat siswa diajak mengamati ekosistem sekitar seperti sawah, hutan kota, atau aliran sungai, mereka mulai memahami keragaman hayati serta ancaman kerusakan lingkungan. Aktivitas seperti membuat jurnal lingkungan atau proyek aksi nyata “Sekolah Hijau” mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap kondisi lingkungan yang ada. Studi oleh Hasanah dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa integrasi materi IPS dan pendidikan lingkungan melalui pendekatan partisipatif berdampak pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga alam serta membentuk kebiasaan ramah lingkungan dalam keseharian.

Lebih jauh, kesadaran ekologis yang ditanamkan sejak sekolah dasar memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembangunan berkelanjutan. Siswa yang terbiasa melihat lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupannya akan lebih sensitif terhadap isu-isu lingkungan global, seperti pemanasan global, krisis air bersih, dan pencemaran. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membentuk budaya ekologis sejak dini. Menurut Sugiharto dan Ningsih (2021) pendidikan berbasis ekologi perlu menjadi bagian tak terpisahkan dalam semua

mata pelajaran, termasuk IPS, agar siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam mengelola sumber daya alam. Dengan demikian, media alam bukan sekadar alat bantu mengajar, tetapi juga sarana strategis untuk mencetak generasi yang peduli terhadap keberlanjutan planet tempat mereka hidup.

d. Dukungan terhadap Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan masa kini yang menekankan fleksibilitas, relevansi, dan kemandirian belajar siswa. Salah satu pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang kontekstual dan berbasis lingkungan. Dalam hal ini, integrasi media alam dalam pembelajaran IPS memberikan ruang luas bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata yang sesuai dengan konteks lokal. Menurut Kemendikbudristek (2022) pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi sosial, keterampilan abad 21, serta kepedulian terhadap isu-isu global dan lokal. Media alam, sebagai sumber belajar yang tersedia di sekitar siswa, mampu menjembatani antara tujuan kurikulum dengan pelaksanaan nyata di kelas, khususnya dalam penguatan karakter sosial dan ekologis.

Integrasi media alam secara langsung juga mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi orientasi utama dalam Kurikulum Merdeka. Dua dari enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu “peduli lingkungan” dan “berkebinekaan global”, sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS berbasis media alam. Saat siswa diajak berinteraksi dengan kondisi sosial dan alam di sekitarnya, mereka tidak hanya belajar tentang keberagaman budaya dan profesi masyarakat, tetapi juga tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Studi oleh Nuryani dan Fauziah (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan proyek berbasis lingkungan di sekolah menunjukkan peningkatan dalam aspek kolaborasi, kepedulian sosial, dan kemampuan memecahkan masalah nyata di masyarakat.

Lebih dari itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan media alam sejalan dengan prinsip transdisipliner yang mulai digaungkan dalam dunia pendidikan global. Melalui IPS yang dikolaborasikan dengan muatan lokal, sains, seni, dan kegiatan proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Menurut Lestari dan Ananda (2021), integrasi

antarmata pelajaran dengan basis pengalaman alamiah memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran IPS berbasis media alam tidak hanya mendukung kebijakan nasional dalam Kurikulum Merdeka, tetapi juga relevan dalam konteks pendidikan masa depan yang lebih humanis, inklusif, dan berkelanjutan.

e. Tantangan Implementasi dan Solusi Strategis

Implementasi media alam dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar tentu bukan tanpa tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya alam yang representatif dan aman untuk dijadikan media pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran luar ruang, terutama sekolah di wilayah urban yang minim ruang terbuka hijau. Selain itu, terdapat kendala internal seperti minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis alam secara efektif. Seperti yang disampaikan oleh Syahrul dan Handayani (2021) banyak guru belum memiliki kompetensi pedagogis yang memadai untuk mengintegrasikan potensi alam ke dalam pembelajaran IPS, terutama dalam perencanaan kegiatan yang menekankan eksplorasi dan pengalaman langsung.

Tantangan lainnya muncul dari aspek manajerial, seperti keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran, serta kekhawatiran sekolah terhadap risiko keselamatan siswa saat belajar di luar kelas. Di banyak kasus, kegiatan belajar berbasis alam hanya dilakukan secara insidental dan tidak menjadi bagian terencana dari kurikulum harian. Padahal, menurut Nuraini dan Sari (2022) pembelajaran yang bersifat eksploratif dan berbasis pengalaman kontekstual justru mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang seringkali dianggap abstrak. Kurangnya kebijakan internal sekolah yang mendukung integrasi media alam juga menjadi kendala yang signifikan, terlebih jika tidak diimbangi dengan penganggaran atau dukungan fasilitas yang memadai.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi implementatif yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu solusi utama adalah penguatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional berbasis lingkungan hidup dan pendidikan luar ruang. Guru perlu dibekali dengan keterampilan mengidentifikasi potensi alam sekitar sebagai sumber belajar yang aman, relevan, dan menyenangkan. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal seperti penggiat

lingkungan, tokoh masyarakat, hingga dinas pariwisata setempat dapat memperkaya sumber daya pembelajaran dan memberikan konteks nyata bagi siswa. Menurut Fitriani dan Mustika (2023) kemitraan sekolah dengan komunitas lokal tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian lingkungan sejak usia dini. Dengan perencanaan kurikulum yang adaptif dan pelibatan multipihak, media alam berpotensi besar untuk diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran IPS yang bermakna.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran IPS berbasis media alam merupakan pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media alam seperti taman sekolah, kebun, sungai, hingga ekosistem lokal memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Integrasi pembelajaran dengan lingkungan sekitar juga sejalan dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, serta mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai peduli lingkungan dan gotong royong. Studi literatur menunjukkan bahwa aktivitas seperti observasi lingkungan, kegiatan menanam, atau pengelolaan sampah memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran ekologis dan keterampilan sosial siswa

Namun, penerapan media alam dalam pembelajaran IPS juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap lingkungan belajar yang representatif, kurangnya pelatihan guru, serta keterbatasan waktu dan kebijakan sekolah yang mendukung. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan aman di luar kelas. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis alam. Dengan komitmen semua pihak, media alam dapat menjadi alternatif pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan IPS yang lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter siswa sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. R., & Maulana, A. (2023). Pembelajaran IPS berbasis lingkungan untuk membentuk kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(1), 45–56.
- Fitriani, H., & Mustika, I. (2023). Kemitraan sekolah dan masyarakat dalam pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 6(1), 45–56.
- Hasanah, R., & Lestari, S. D. (2020). Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 55–67.
- Hidayati, R., & Zubaidah, E. (2020). Keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran kontekstual berbasis karakter sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 8(3), 175–186.
- Kasmawati, K., Ismi, Y. A., Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Ekadayanti, W. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Qr Code Pada Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 1119–1123.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, D., & Ananda, R. (2021). Model pembelajaran transdisipliner berbasis proyek untuk meningkatkan karakter dan kompetensi abad 21 siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–45.
- Nuraini, D., & Sari, M. (2022). Strategi penguatan pembelajaran kontekstual melalui media alam untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 88–97.
- Nuryani, E., & Fauziah, A. (2023). Implementasi project-based learning berbasis lingkungan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 5(2), 74–83.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Pembelajaran IPS berbasis pengalaman untuk membangun kepedulian sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sosial*, 6(2), 88–97.
- Putra, W. A., & Kartika, Y. (2019). Pembelajaran IPS berbasis lingkungan untuk meningkatkan keaktifan dan kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 95–105.

- Rachmawati, Y. (2020). Media alam sebagai sumber belajar IPS dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.
- Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Sikap Sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 524–537.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44–55.
- Saputro, A., & Kurniawan, D. (2020). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 15–27.
- Sugiharto, D., & Ningsih, R. (2021). Pendidikan ekologi sebagai fondasi karakter peduli lingkungan: Urgensi dalam konteks pembelajaran dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Lingkungan*, 2(1), 10–22.
- Suprpto, B., & Wardani, R. (2021). Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 30–39.
- Suwardi, S. (2021). Reorientasi pembelajaran IPS berbasis karakter dan lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 200–210.
- Syahrul, A., & Handayani, S. (2021). Kendala dan solusi pembelajaran luar kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 100–109.
- Syahrul, S., & Handayani, T. (2021). Tantangan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), 55–65.
- Wahyuni, I. (2022). Pengembangan kesadaran ekologis melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 4(1), 23–34.